BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam wujud yang berbeda-beda dari makhluk lainnya. Disamping itu manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah SWT, sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itu semua yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan adalah sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermaksud membentuk peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terhimpun dalam dunia pendidikan akan membawa kehidupan manusia kearah yang lebih maju.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas manusianya.

Karena itu Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manusia tumbuh dan berkembang untuk menjadi lebih baik.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan oleh orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat informal dan merupakan kelanjutan pendidikan dalam sekolah yang bersifat formal, sedangkan pendidikan dimasyarakat non formal merupakan pelengkap penunjang pendidikan di sekolah dan keluarga.

Agama Islam memandang belajar sebagai hal yang sangat penting. Sedemikian pentingnya, sehingga umat Islam diwajibkan belajar atau menuntut ilmu dalam hidupnya. Islam memerintahkan untuk menuntut ilmu, agar orang Islam hidup bahagia dunia dan akhirat. Orang yang berilmu dan tidak berilmu berbeda. Orang yang berilmu melaksanakan sesuatu yang sudah diketahuinya, sebaliknya orang tidak berilmu dimana perbuatannya tidak didasarkan pengetahuan yang mendukung perbuatannya. Oleh karena itu Allah Swt, berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاء اللَّيْلِ سَاجِداً وَقَائِماً يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُوا الْأَلْبَابِ

Pada penjelasan ayat tersebut menyatakan bahwa sungguh beruntung orang yang memiliki akal digunakan untuk mengetahui segala pelajaran dia dapat

membedakan antara baik dan buruk dalam kehidupannya. Dalam pendidikan karakter suatu pengetahuan diperuntukan untuk sebuah pengalaman belajar dari pengetahuan akan mendapatkan suatu hasil yang baik. Dan melalui pendidikan karakter manusia dapat membedakan antara perilaku yang baik atau buruk maupun benar atau salah. Sebagai konsekuensi dari tuntunan tersebut Allah menjadikan takwa sebagai satu-satunya ukuran baik atau tidaknya seorang manusia dihadapannya. Allah Swt berfirman dalam surah Al Hujurat ayat 13 :

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَاللهِ أَتْقَكُمْ

Pada penjelasan ayat di atas bahwasanya Islam menjadikan takwa sebagai karakter tertinggi yang harus dimiliki setiap muslim. Takwa yang dimaksudkan disini adalah takwa yang seutuhnya, bukan yang setengah-setengah. Dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah Swt menuntut kepada orang-orang beriman agar bertakwa kepada-Nya dengan takwa yang sebenarnya.[1]

Esensi dari pendidikan adalah pengalihan / *transisi* kebudayaan berupa nilai-nilai dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan bukan saja memberdayakan pikiran dan pencapaian hasil belajar, melainkan terkait erat dengan nurani dan moral spritual serta pembentukan karakter.

Menurut pendapat H.M. Arifin sebagai berikut: "Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam

[1]Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 29.

bentuk pendidikan formal maupun non formal".[2] Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi menusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertangguung jawab[3]

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas telah dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan interaksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus disiapkan, dilaksanakan, dievaluasi dengan baik dan mengintergrasikan pendidikan karakter di dalamnya guna mewujudkan insan-insan Indonesia yang berkarakter mulia.

Salah satu ilmu yang diterapkan adalah tentang pendidikan karakter , menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia , karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah khususnya peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nila-

---

[2]H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta:C.V Bulan Bintang, 1967), h. 20.

[3]Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *Tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Menurut kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada:

1. Pendidikan Formal

   Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK, dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan.

2. Pendikan Non Formal

   Dalam pendidikan non formal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan lembaga pendidikan lainnya.

3. Pendidikan Informal

   Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa dalam lingkup keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.[4]

[4]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20.

Sehubungan dengan itu diperlukan implementasi pendidikan karakter pada peserta di sekolah untuk melatih sejauh mana peserta didik dapat mempraktekan pendidika karakter yang sudah tertananm pada dirinya dengan begitu akan mudah kepribadian yang di miliki peserta didik dikehidupannya sehari-hari.

Pada penjajakan awal di MTsN 3 Kota Banjarmasin sekolah ini menunjukan adanya implementasi pendidikan karakter islami pada sekolah tersebut yaitu pada kegiatan tadarus bersama setiap pagi dikelas masing-masing, jum'at taqwa setiap awal bulan, dan acara keislaman satu tahun sekali. Hal ini di adakan oleh sekolah yang dipimpin dewan guru dan di ikuti kepala sekolah, dewan guru, guru, juga semua peserta didik MTsN 3 Kota Banjarmasin. Dengan adanya kegiatan seperti ini menunjukan karakter peserta didik menjadi lebih tahu akan ilmu agama serta bisa mempraktekkannya dalam kesehariannya dalam bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Implementasi Pendidikan Karakter Islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut Van meter dan Van Horn Impelementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik olen individu-individu/ pejabat-pejabat atau

kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.[5]

2. Pendidikan karakter

Usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika,baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.[6]

3. Islami

Islam adalah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman.[7]

Implementasi pendidikan karakter islami dimaksudkan adalah suatu penerapan usaha memahami, membentuk, serta memupuk nilai-nilai kebaikan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada penelitian ini meliputi dasar-dasar, unsur-unsur, langkah-langkah dan metode pendidikan karakter islami serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

---

[5]Abdul Wahab dan Solichin, Pengantar Analisis Kebijakan Publik. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), h. 68.

[6]Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter,* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), h. 37.

[7]Kadir Sobur,*Tauhid Teologis,* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 5.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1Melihat dari beberapa tingkah laku siswa sekolah menengah sekarang, penulis berpendapat kemerosotan akhlak mereka karena kurangnya pendidikan agama di sekolah-sekolah mereka. Padahal, seperti yang kita ketahui pendidikan agama merupakan pondasi yang sangat penting.

2. Guru di sekolah memberikan ilmu pengetahuan agama dan contoh perbuatan yang bernilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Semoga bisa menjadi perubahan yang positif dalam pembentukan karakter untuk generasi yang lebih baik dan tidak banyak lagi remaja yang salah jalan.

F. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter islami di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, dewan guru disekolah, mengenai berbagai macam bentuk, tingkat karakter anak didik, untuk kemudian dapat dijadikan pertimbangan atau pun masukan dalam membuat menyiapkan program pendidikan karakter.

G. Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama,yaitu:

1. Skripsi Wahyu Sri Wilujeng, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 yang berjudul *" Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang"*. Skripsi ini berisi tentang upaya pelaksanaan program sekolah yakni membentuk karakter peserta didik yang islami, sebagai insan yang berdaya saing juga sebagai siswa yang berbudi luhur. Titik tekan pada skripsi ini ialah kepala sekolah, dewan guru dan lingkungan sekolah yang

berperan dalam pembentukan karakter anak yang baik di SD Ummu Aiman Lawang.[8]

2. Skripsi Ika Pujiastuti Ningsih, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul *" Implementasi Pendidikan karakter Karakter Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta".* Skripsi ini berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung yang dialami guru. Titik tekan pada skripsi ini ialah Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.[9]
3. Skripsi Zubaidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Gayamsari 02 Semarang".* Skripsi ini berisi tentang perencanaan dan metode pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter di SD Gayamsari 02 Semarang. Titik tekan pada skripsi ini ialah Kepala sekolah, dewan guru yang berperan dalam Implementasi pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter di SD Gayamsari 02 Semarang.[10]

---

[8]Wahyu Sri Wilujeng, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang". Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2016, h. 93.

[9]Ika Pujiastuti Ningsih, *"Implementasi Pendidikan karakter Karakter Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta". Skripsi,* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 33.

[10]Siti Zubaidah, *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Gayamsari 02 Semarang".Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, h. 68.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan pada penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi yang pertama menekan pada kepala sekolah, dewan guru dan lingkungan sekolah yang berperan dalam pembentukan karakter anak yang baik di SD Ummu Aiman Lawang.

Sedangkan yang kedua Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Kemudian pada skripsi yang ketiga membahas perencanaan dan metode dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter di SD Gayamsari 02 Semarang.

Penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan mengenai strategi implementasi pendidikan karakter yang dilakukan guru kepada siswa, hasil dari pelaksanaan strategi impelementasi pendidikan karakter, dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penulis dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan adalah yang berisi : latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori adalah yang berisi : pengertian implementasi dan pendidikan karakter, tujuan, dasar-dasar, unsur-unsur, metode dan fungsi

pendidikan karakter, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter

Bab III adalah metode penelitian adalah yang berisi : jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber sata, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah deskripsi laporan hasil penelitian adalah yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup adalah yang berisi simpulan dan saran-saran.